

PEMBENTUKAN KECAMATAN CISAUK DARI PEMEKARAN KECAMATAN SERPONG TAHUN 2000

Andri Berliana¹, Arif Permana Putra²

2288230006@untirta.ac.id, arif.permana@untirta.ac.id

Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan
Ageng Tirtayasa, Jl. Raya Ciwaru No.25 Serang Banten, 42117

Abstrak

Penelitian ini mengkaji proses pembentukan Kecamatan Cisauk dari pemekaran Kecamatan Serpong di Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten pada tahun 2000. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskripsi analitis, studi ini bertujuan untuk menganalisis latar belakang, proses, faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta dampak dari pemekaran tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemekaran dilatarbelakangi oleh pertumbuhan penduduk, luas wilayah, perbedaan potensi ekonomi, dan aspirasi masyarakat untuk pelayanan publik yang lebih baik. Proses pemekaran melibatkan tahapan sistematis dari tingkat lokal hingga nasional. Meskipun didukung oleh faktor-faktor seperti dukungan politik dan potensi ekonomi, pemekaran juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia. Dampak pemekaran mencakup peningkatan aksesibilitas layanan publik, penguatan identitas lokal, dan pemerataan pembangunan, namun juga menimbulkan perubahan dalam dinamika sosial yang perlu dikelola. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan jangka panjang pemekaran bergantung pada pengelolaan efektif terhadap tantangan yang muncul dan optimalisasi potensi yang ada di Kecamatan Cisauk.

Kata Kunci: Pemekaran wilayah, Kecamatan Cisauk, Kecamatan Serpong, otonomi daerah, pelayanan publik, pemerintahan daerah.

Abstracts

This research examines the process of forming Cisauk District from the expansion of Serpong District in Tangerang Regency, Banten Province in 2000. Using a qualitative approach with analytical description methods, this study aims to analyze the background, process, supporting and inhibiting factors, as well as the impact of the expansion. The research results show that expansion is motivated by population growth, area size, differences in economic potential, and community aspirations for better public services. The expansion process involves systematic stages from the local to the national level. Although supported by factors such as political support and economic potential, expansion also faces challenges such as limited budget and human resources. The impacts of expansion include increasing the accessibility of public services, strengthening local identity, and equitable development, but also causing changes in social dynamics that need to be managed. This research concludes that the long-term success of expansion depends on effective management of emerging challenges and optimizing the potential that exists in Cisauk District.

Keywords: Regional expansion, Cisauk District, Serpong District, regional autonomy, public services, regional government

PENDAHULUAN

Pemekaran berasal dari kata "mekar", istilah dalam secara etimologis. Pemekaran daerah merupakan dari bagian desentralisasi dan otonomi daerah. Arti kata Pemekaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan menjadikan bertambah besar (luas, banyak, besar). Kecamatan Cisauk dibentuk dari Kecamatan Serpong yang ada di Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, pada tahun 2000. Pemekaran ini dilakukan untuk meningkatkan pelayanan publik dan membuat masyarakat lebih mudah mendapatkan akses ke pusat pemerintahan.

Dalam penelitian ini, pemekaran berfokus kepada proses hasil dari sebuah pembagian daerah dalam kelompok sosial yang terjadi di Kecamatan Serpong dan Kecamatan Cisauk. Cisauk adalah sebuah kecamatan yang terletak di Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, Indonesia. Luas kecamatan cisauk yaitu sekitar 27.77 dengan jumlah penduduk 74250 dengan terdiri 6 desa

yaitu desa dandang, desa cibogo, desa suradita, desa sampora, desa mekarwangi, dan terakhir yaitu kelurahan cisauk. Hasil dari pemekaran kecamatan Cisauk menghasilkan Kecamatan Setu. Serpong berasal dari bahasa Sunda yaitu Serpong, adalah sebuah kecamatan di Kota Tangerang Selatan, provinsi Banten, Indonesia. Sebelum Kota Tangerang Selatan menjadi otonom, serpong merupakan salah satu kecamatan dari kabupaten Tangerang. Bahasa yang digunakan umumnya bahasa sunda Tangerang dan bahasa Betawi. Adapun batas wilayah serpong yaitu : Utara (Kecamatan Serpong Utara), Timur (Kecamatan Ciputat, Kecamatan Pamulang, dan Kecamatan Pondok Aren), Selatan (Kecamatan Setu), Barat (Kecamatan Cisauk dan Kecamatan Pagedangan). Kecamatan Serpong dibagi menjadi 9 kelurahan, yakni : buaran, ciater, cilenggang, lengkong Gudang, lengkong Gudang timur, lengkong wetan, rawa buntu, rawa mekar jaya, serpong. Tahun 2023, jumlah penduduk kecamatan serpong sebanyak 163.451 jiwa, dengan kepadatan 991 jiwa /km. kemudian, presentasi penduduk kecamatan serpong berdasarkan agama yang dianut yakni mayoritas beragama muslim sebanyak 81,70%, kemudian yang beragama Kristen sebanyak 15,87%, dengan rincian protestan sebanyak 8,83% dan katolik 7,04%, penganut agama Budha sebanyak 2,10%, kemudian Hindu sebanyak 0,22%, dan terakhir yaitu Konghucu sebanyak 0,11%.

Sebelum pemekaran, Kecamatan Serpong adalah salah satu kecamatan terbesar di Kabupaten Tangerang. Sejak akhir 1980-an, wilayah ini telah mengalami pertumbuhan pesat, terutama berkat pembangunan kota mandiri BSD (Bumi Serpong Damai). Dengan perkembangan ini, struktur ekonomi dan demografi daerah berubah secara signifikan. Proses pemekaran kecamatan cisauk juga melibatkan konsultasi public, studi kelayakan, persetujuan DPRD, dan pengesahan pemerintah pusat. Proses ini memerlukan kerja sama di berbagai tingkat pemerintahan dan partisipasi masyarakat. Tujuan pemekarannya yaitu 1). Mendekatkan pelayanan pemerintahan kepada masyarakat. 2). Mengoptimalkan penyelenggaraan pemerintahan dan Pembangunan di wilayah Kecamatan Cisauk. 3). Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah Kecamatan Cisauk.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis proses pembentukan Kecamatan Cisauk sebagai hasil pemekaran dari Kecamatan Serpong pada tahun 2000, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang melatarbelakangi dan dampak dari pemekaran tersebut. Penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi para peneliti. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk studi lebih lanjut tentang pemekaran kecamatan di cisauk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif analitis

1. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Studi dokumentasi, menganalisis dokumen resmi, arsip pemerintahan, peta wilayah, dan data terkait pemekaran Kecamatan Serpong dan pembentukan Kecamatan Cisauk.
- b. Wawancara, dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi melalui tanya jawab dengan pelaku sejarah dan pihak-pihak yang terkait.
- c. Observasi, mengamati kondisi geografis, sosial, dan ekonomi Kecamatan Cisauk pasca pemekaran

2. Sumber Data

- a. Data Primer : hasil wawancara dan observasi langsung
- b. Data Sekunder : dokumen resmi, artikel berita, dan penelitian yang terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar belakang dan alasan dilakukannya pemekaran Kecamatan Serpong menjadi Kecamatan Cisauk pada tahun 2000

Sebelum tahun 2000 cisauk masuk ke wilayah Serpong dan dulu Serpong masih masuk ke wilayah Kabupaten Tangerang karna waktu itu mungkin mengalami pertumbuhan penduduk yang pesat. Karena wilayahnya terlalu luas, maka dibentuk KAPERMAT (Kantor Perwakilan Kecamatan) karna waktu itu di Kecamatan Serpong sudah ada 21 desa, 5 desa yang berada di Cisauk, yang 16 desa berada di Serpong. Sejak 2000 terjadilah perkembangan yang sangat pesat dan mulai lah pemekaran Cisauk, karna wilayah ini juga masuk di kota modern nya BSD dan juga mendekati masyarakat untuk ke pelayanan pemerintahan ke masyarakat. Selain itu, 7 kecamatan lainnya di mekarkan salah satunya Pagedangan. Bukan hanya Cisauk yang di mekarkan tapi kecamatan lainnya juga di mekarkan karna alasan di mekarkan yaitu karena luas wilayah yang besar, potensi ekonomi yang berbeda, aspirasi masyarakat untuk pelayanan yang lebih baik, dan sejalan dengan kebijakan otonomi daerah. Pemekaran ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas administrasi dan pelayanan publik. Atas usulan dari masyarakat dan pemerintahan juga untuk di mekarkan karna memang sudah layak baik dari pengembangan infrastruktur yang lebih terfokus dan efektif juga kemandirian administratif yang responsif terhadap kebutuhan lokal penduduknya. Sebelum di mekarkan, ada 12 desa dan yang sekarang masuk di Kecamatan Setu karna dulu Kecamatan Setu ini masuk ke dalam wilayah Kecamatan Cisauk. Setu adalah sebuah kecamatan di Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia dimana kecamatan ini merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Cisauk pada tahun 2007 dengan batas sungai cisadane, sebelah barat sungai cisadane masuk kecamatan cisauk dan sebelah timur masuk kecamatan setu, dulu ada 6 desa seberang kali cisadane, setelah di mekarkannya Kota Tangerang Selatan, jadi Setu membentuk kecamatan di Tangerang Selatan dan sekarang ada 5 desa yang berada di Kecamatan Cisauk. Pemekaran ini dilakukan dengan efisien dalam pengelolaan sumber daya dan peningkatan kualitas hidup masyarakat di area yang terlibat.

Proses pemekaran Kecamatan Cisauk dari Kecamatan Serpong Tahun 2000

Pemekaran kecamatan adalah proses administrative di Indonesia yang melibatkan pembentukan atau pemisahan suatu wilayah menjadi kecamatan baru. Sebelum tahun 2000, di bentuklah KAPERMAT dan juga pimpinan nya atau kepala perwakilan kecamatan. Setelah itu, proses selanjutnya menjadi kecamatan Cisauk berbarengan dengan kecamatan-kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Tangerang yang memang di mekarkan karena luasan wilayah dan juga penduduk yang sebelum tahun 2000 sudah padat dan waktu itu ada 3 atau 4 perumahan yang baru untuk siap di huni. Proses pemekaran melibatkan serangkaian tahapan yang sistematis, studi kelayakan, pembahasan di DPRD, pengajuan ke pemerintah provinsi, hingga pembahasan di tingkat pusat. Setelah perda disahkan, proses administrative dilaksanakan untuk membentuk struktur pemerintahan kecamatan baru, termasuk penunjukan pejabat, penetapan batas wilayah, dan sebagainya. Proses di mekarkan nya karena luas wilayah Kecamatan Cisauk yang berada di tengah-tengah, padatnya penduduk, dan pelayanan dan administrasi public yang harus di rencanakan. Untuk sekarang Kecamatan Cisauk lebih pesat dan maju, karna posisi Kecamatan Cisauk berada di tengah-tengah Kawasan kota maju, untuk penduduknya juga kebanyakan urbanisasi dan perumahan yang ada di Kecamatan Cisauk lebih dari 10 perumahan yang akan siap di huni.

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Proses Pemekaran Kecamatan Cisauk Dari Kecamatan Serpong Tahun 2000

Bedasarkan Faktor Pendorong dalam proses pemekaran kecamatan cisauk pada tahun 2000 adalah 1. pertumbuhan penduduk : peningkatan jumlah penduduk yang cepat, baik karena pertumbuhan alami maupun migrasi, menciptakan kebutuhan akan pelayanan public yang lebih

efisien. 2. Perkembangan Ekonomi : munculnya pusat-pusat ekonomi baru, termasuk kawasan industri dan perumahan, memerlukan pengelolaan administratif yang lebih fokus. 3. Luas Wilayah : kecamatan serpong yang luas menyulitkan koordinasi dan pelayanan publik, sehingga pemekaran dianggap sebagai solusi untuk meningkatkan efektivitas pemerintahan. 4. Aspirasi Masyarakat : tuntutan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan yang lebih baik dan dekat dengan pusat pemerintahan. Kemudian, faktor penghambat dari proses pemekaran kecamatan cisauk pada tahun 2000, sebagai berikut : pengangguran, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten untuk mengisi posisi di pemerintahan baru.

Dampak dari pemekaran kecamatan cisauk terhadap perkembangan sosial dan ekonomi

Sektor ekonomi dampak dari pemekaran tersebut adalah peningkatan alokasi anggaran sebagai kecamatan baru yang dapat digunakan untuk membangun infrastruktur dan layanan public, potensi pertumbuhan ekonomi lokal dapat membuka peluang bagi tumbuhnya pusat-pusat ekonomi baru di wilayah Cisauk, peningkatan investasi karna sebagai kecamatan baru dapat menarik minat investor untuk mengembangkan usaha di wilayah tersebut, penciptaan lapangan kerja dengan adanya kantor kecamatan baru dan potensi pertumbuhan ekonomi lapangan kerja bisa diakses untuk penduduk setempat. Dampak sektor sosial dari hasil pemekaran tersebut adalah peningkatan layanan publik : pemekaran dapat membuat layanan pemerintahan mudah diakses oleh masyarakat, penguatan identitas lokal yang lebih kuat sebagai bagian dari kecamatan Cisauk, partisipasi masyarakat yang lebih aktif dalam pembangunan dan pemerintahan lokal, potensi konflik karena terkait batas wilayah atau distribusi sumber daya, perubahan struktur sosial yang di tandai dengan munculnya elit-elit baru dalam pemerintahan kecamatan dan dapat mengubah dinamika sosial yang ada. Lain dari itu, dampak positif yang dihasilkan dari pemekaran kecamatan cisauk adalah peningkatan aksesibilitas pelayanan publik, pemerataan pembangunan, peningkatan partisipasi masyarakat, ekonomi semakin meningkat. Dampak negative dari hasil pemekaran yaitu adanya pengangguran.

Negatif

KESIMPULAN

Pemekaran Kecamatan Serpong menjadi Kecamatan Cisauk pada tahun 2000 dipicu oleh beberapa faktor utama. Pertumbuhan penduduk yang cepat, luas wilayah yang besar, perbedaan dalam potensi ekonomi, serta aspirasi masyarakat untuk layanan pemerintah yang lebih baik, semuanya menjadi alasan utama di balik keputusan ini. Langkah-langkah pemekaran dilakukan secara terstruktur, dimulai dari usulan di tingkat lokal hingga persetujuan di tingkat nasional, yang melibatkan kerjasama antar pemerintahan dan partisipasi masyarakat.

Tujuan utama dari pemekaran ini adalah untuk mendekatkan layanan pemerintah kepada penduduk, meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Cisauk. Meskipun mendapat dukungan politik dan aspirasi kuat dari masyarakat, proses pemekaran juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia. Keberhasilan jangka panjang dari pemekaran ini sangat tergantung pada manajemen yang efektif terhadap tantangan ini, serta optimalisasi potensi yang tersedia di wilayah Kecamatan Cisauk.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel "Pembentukan Kecamatan Cisauk dari Pemekaran Kecamatan Serpong" dalam Jurnal Pemerintahan Daerah, Vol. 5, No

Jurnal "Studi Kelayakan Pemekaran Kecamatan Cisauk dari Kecamatan Serpong" oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Tangerang, 2000.

Muhammad Rifki Pratama, 2010. Skripsi Politik Pemekaran Wilayah: Studi Kasus Proses Pembentukan Kota Tangerang Selatan.

Wardhana, Yoga Kusuma. Skripsi Pengaruh gaya kepemimpinan, motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja: studi kasus pada kantor Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang. 2014.

Wawancara dengan kepala seksi pemerintahan Suyati, S. IP pada hari selasa tanggal 2 juni 2024 pukul 09.05 WIB.